**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti mendapatkan informasi mengenai sesuatu yang diteliti. Tentang lokasi penelitian yang dijadikan sebagai obyek penelitian adalah lembaga pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung, dengan alasan bahwa walaupun statusnya yang swasta, madrasah ini telah mampu menciptakan peserta didik yang berprestasi dalam bidang akademik yaitu pencapaian nilai tertinggi Ujian Nasional (UN) tingkat Madrasah Ibtidaiyah tahun pelajaran 2010-2011 se-Kabupaten Tulungagung, dan tertinggi tingkat MI Jawa Timur pada tahun pelajaran 2011-2012. Dalam bidang ekstrakulikuler yaitu juara umum perkemahan tingkat Madrasah Ibtidaiyah tahun pelajaran 2011-2012 se-Kecamatan Ngunut, mempunyai program pembiasaan berbasis religiusitas, sebagai contoh pembiasaan wudhu yang baik, sholat dhuha pada jam istirahat, pembiasan vocab arab dan inggris, serta madrasah ini memiliki program pengembangan diri yang penting dalam menjawab kebutuhan siswa serta mampu membentuk karakteristik siswa serta pembekalan *life skill,* yaitu pengembangan intelektual informatika, pidato, sandiwara, MC, dan lain-lain.

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Berdasarkan tempat penelitiannya, penelitian ini termasuk kelompok penelitian kancah atau lapangan. Sedangkan pendekatan yang digunakan menurut jenis datanya, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip Moleong adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.[[1]](#footnote-2)

Penelitian kualitatif memiliki sejumlah ciri-ciri yang membedakanya dengan penelitian jenis lainya, yaitu: (a) latar alamiah, (b) manusia sebagai alat (instrument), (c) metode kualitatif, (d) analisa data secara induktif, (e) teori dari dasar (grounded theory), (f) deskriptif, (g) lebih mementingkan proses dari pada hasil, (h) adanya batas yang ditentukan oleh fokus, (i) adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, (j) desain yang bersifat sementara, (k) hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.[[2]](#footnote-3)

Dalam penelitian ini diarahkan pada kenyataan yang berhubungan dengan proses yang terkait dengan manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung, sehingga dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian tentang gejala dan keadaan yang dialami sekarang oleh subyek yang sedang diteliti.[[3]](#footnote-4)

Tujuan penelitian diskriptif adalah untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai variable yang timbul dimasyarakat yang menjadi obyek penelitian itu, kemudian menarik kepermukaan sebagai suatu ciri atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun variabel tertentu.[[4]](#footnote-5)

1. **Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dalam hal ini adalah sangat penting dan utama. Dalam penelitian kualitatif menghendaki peneliti atau dengan bantuan orang lain adalah sebagai alat utama pengumpul data. Hal ini dimaksudkan agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan di lapangan.[[5]](#footnote-6)

Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti tidak mengambil jarak dengan obyek yang diteliti sehingga peneliti melakukan hubungan dengan yang diteliti secara intensif, sehingga peneliti langsung terjun kelapangan.

Selain itu, hanya “manusia sebagai alat” sajalah yang dapat berhubungan dengan informan atau objek lainnya, dan hanya manusialah yanng mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan. Hanya manusia sebagai instrumen pulalah yang yang dapat menilai apakah kehadirannya menjadi faktor pengganggu sehingga apabila terjadi hal yang demikian ia pasti dapat menyadarinya serta dapat mengatasinya.[[6]](#footnote-7)

1. **Sumber Data**

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan sseperti dokumen dan lain-lain. Sehingga dapat dikatakn bahwa kata- ata dan tindakan orang yang diamati, diwawancarai atau informan merupakan sumber data utama.[[7]](#footnote-8)

Menurut Klaus Krippondof dalam bukunya yang berjudul Analisis isi menyatakan bahwa, data adalah sebuah unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan problem tertentu. Data haruslah merupakan keterkaitan antara informasi dalam arti bahwa data harus mengungkapkan kaitan antara sumber informasi dan bentuk simbolik asli pada satu sisi, dan sisi lain data harus sesuai dengan teori dan pengetahuan.[[8]](#footnote-9)

Data yang dikumpulkan melalui penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu data utama dan data pendukung. Moleong menjelaskan bahwa kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama.[[9]](#footnote-10) Adapun yang merupakan sumber data utama atau informan kunci dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah Ibtidaiyah Mifatahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung.

Penentuan informan dalam penelitian dengan cara *snow ball sampling* yaitu informan kunci akan menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapi keterangannya dan orang-orang yang ditunjuk dan menunjuk orang lain bila keterangan kurang memadai begitu seterusnya.

Pemilihan dan penentuan jumlah sumber data tidak hanya didasarkan pada banyaknya informan, tetapi lebih dipentingkan pada pemenuhan kebutuhan data. Sehingga sumber data di lapangan bisa berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan.

1. **Prosedur Pengumpulan Data**

Prosedur pengumpulan data merupakan proses pengadaan data dalam penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting diperolah dalam metode ilmiah, karena data harus cukup valid untuk digunakan dan harus sesuai dengan karakteristik penelitian. Menurut Nazir dalam bukunya metode penelitian, pengumpulan data adalah prosedur yang sistematik dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.[[10]](#footnote-11)

Dalam proses pengumpulan data penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu: Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

* 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses, atau perilaku. Alat pengumpul datanya disebut panduan observasi, dan sumber datanya disebut panduan observasi, dan sumber datanya berupa benda tertentu, kondisi, dan situasi tertentu, proses atau perilaku tertentu.[[11]](#footnote-12)

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.[[12]](#footnote-13) Sehingga peneliti dapat mengamati secara langsung dan jelas terhadap kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung.

Adapun manfaat observasi menurut Patton dalam Nasution (1988) adalah sebagai berikut:

1. Dengan observasi dilapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi social, jadi akan dapat di peroleh pandangan yang holistic atau menyeluruh.
2. Dengan observasi maka akan diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery.*
3. Dengan observasi, peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap *“biasa”* dan karena itu tidak akan terungkapkan dalam wawancara.
4. Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawacacara karena bersifat sensitive atau ingin ditutupi karena dapat merugikan lembaga.
5. Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang diluar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gammbaran yang lebih komprehensif.
6. Melalui pengamatan dilapangan, penelliti tidak hanya mengumpulkan daya yang kaya,tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, dan merasakan suasana social yang diteliti.[[13]](#footnote-14)
	1. Wawancara

Wawancara banyak digunakan dalam penelitian kualitatif, malah boleh dikatakan sebagai teknik pengumpulan data utama.[[14]](#footnote-15) dilakukan pewancara untuk memperoleh informasi dari informan terwawancara. Alat pengumpulan datanya disebut pedoman wawancara dan sumber datanya berupa informan.[[15]](#footnote-16)

Teknik wawancara ini banyak digunakan dalam penelitian pendidikan karena mempunyai beberapa keunggulan yang mungkin tidak dimiliki oleh instrument penelitian lainnya. Beberapa keunggulan itu termasuk:

1. Peneliti memperoleh rerata jawaban yang relatif tinggi dari responden.
2. Peneliti dapat menjelaskan lebih jika ternyata informan mengalami kesulitan menjawab yang diakibatkan ketidak jelasan pertanyaan.
3. Peneliti dapat mengontrol jawaban informan secara lebih teliti dengan mengamati reaksi atau tingkah laku yang diakibatkan oleh pertanyaan dalam proses wawancara.
4. Peneliti dapat memperolah informasi yang tidak dapat diungkapkan dengan cara kuesioner ataupun observasi. Informasi tersebut misalnya, jawaban yang sifatnya pribadi dan bukan pendapat kelompok, atau informasi alternative dari suatu kejadian penting.[[16]](#footnote-17)

Berdasar pelaksanaannya peneliti akan menggunakan teknik wawancara terstruktural. Wawancara terstruktural yaitu wawancara dimana peneliti ketika melaksanakan tatap muka dengan responden menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan lebih dahulu. Penggunaan pedoman secara terstruktural ini penting bagi peneliti agar mereka dapat menekankan pada hasil informasi yang telah direncanakan dalam wawancara.[[17]](#footnote-18)

* 1. Dokumentasi.

Istilah documenter atau dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang- barang tertulis.[[18]](#footnote-19) Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.[[19]](#footnote-20) Jadi yang dimaksud dengan metode dokumentasi adalah cara memperoleh, mengumpulkan data-data melalui tulisan atau bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah-masalah penelitian, dokumen penelitian yang digunakan sebagai sumber data, yaitu dari dokumen-dokumen yang diperoleh dari Lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung yang mana dapat diperoleh informasi-informasi tentang hal-hal yang peneliti butuhkan untuk menyusun laporan penelitian.

1. **Teknik Analisa Data**

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematik hasil observasi, transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti yang dilanjutkan dengan pencarian makna untuk dilaporkan. Sedangkan Huberman dan Miles mengemukakan bahwa analisis data penelitian kualitatif merupakan proses penelaahan, pengerutan dan pengelompokan data dengan tujuan untuk menyususn hipotesis kerja dan mengangkatnya menjadi teori hasil penelitian.[[20]](#footnote-21) Berdasarkan hal tersebut maka analisis data dalam penelitian ini adalah proses mencari dan mengatur hasil observasi, wawancara dan catatan lapangan lainnya.

Dengan demikian data yang berhasil dikumpulkan dari lokasi penelitian, maka langkah selanjutnya menganalisa dan kemudian menyajikannya secara tertulis dalam laporan tersebut, yaitu berupa data yang ditemukan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh dari Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung.

Adapun langkah-langkah yang diterapkan peneliti dalam menganalisa data mengikuti alur yang dinyatakan oleh Miles dan Huberman bahwa analisa data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, paparan/penyajian data dan penarikan kesimpulan yang dilakukan selama dan sesudah penelitian.

Untuk menganalisis penelitian ini, maka dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengumpulan informasi, melalui wawancara, kuisioner maupun observasi langsung.
2. Reduksi. Langkah ini adalah untuk memilih informasi mana yang sesuai dan tidak sesuai dengan masalah penelitian.
3. Penyajian. Setelah informasi dipilih maka disajikan bisa dalam bentuk tabel, ataupun uraian penjelasan.
4. Tahap akhir, adalah menarik kesimpulan.[[21]](#footnote-22)
5. **Pengecekan Keabsahan Data**

Untuk menjamin kepercayaan atau validitas data yang diperoleh melalui penelitian, maka diperlukan adanya uji keabsahan dan kelayakan data, yang dilakukan dengan berbagai cara, yakni:

* 1. Diskusi Sejawat

Diskusi sejawat yaitu dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Diskusi teman sejawat ini dilakukan dengan cara membahas data dan temuan-temuan penelitian selama peneliti berada di lapangan. Melalui diskusi teman sejawat, diharapkan banyak memberikan kritikan demi menyempurnakan pembahasan dan menjadikan bahan informasi bagi peneliti untuk keperluan audit di kemudian hari.

Tehnik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Tehnik ini mengandung beberapa maksud yaitu: (1) untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran; (2) diskusi dengan sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis yang muncul dari pemikiran peneliti.[[22]](#footnote-23)

* 1. Triangulasi Teknik

Kegiatan triangulasi teknik digunakan untuk mencari informasi baru guna membuktikan bahwa data yang telah diperoleh adalah data yang terpercaya. Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dengnan cara mengecek data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan data observasi, dokumtasi, atau kuesioner.[[23]](#footnote-24)

* 1. Triangulasi Sumber Data

Untuk menguji keabsahan data digunakan pula triangulasi sumber, yaitu dengan cara membandingkan suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti dari dimensi waktu maupun sumber-sumber lain, misalnya dengan membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara terhadap kepala madrasah dengan data yang diperoleh dari dewan guru. Triangulasi sumber digunakan untuk pengecekan data tentang realisasi upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. Triangulasi sumber data digunakan untuk menyingkat keterbatasan ruang dan waktu serta membatasi orang sebagai sumber data. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang perilaku murid maka pengumpulan data, pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukaan ke guru, teman murid yang bersangkutan, dan orang tuanya.[[24]](#footnote-25)

* 1. Perpanjangan Kehadiran Penelitian

Perpanjangan kehadiran peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan kehadiran peneliti tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan kehadiran peneliti pada latar penelitian. Perpanjangan kehadiran peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

Peneliti dengan perpanjangan kehadirannya akan banyak mempelajari “kebudayaan” dapat menguji ketidakbenaran informasi yang diperkenalkan oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden, dan membangun kepercayaan subjek. Dengan demikian, penting sekali arti perpanjangan kehadiran peneliti itu guna berorientasi dengan situasi, juga guna memastikan apakah konteks itu dipahami dan dihayati.[[25]](#footnote-26)

Perpanjangan kehadiran juga menuntut peneliti agar terjun ke dalam lokasi dan dalam waktu yang cukup panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data. Pertam-tama dan yang terpenting ialah distorsi pribadi. Menjadi “asing di tanah asing” hendaknya mendapat perhatian khusus peneliti jangan sampai *overaction*. Di pihak lain, peneliti sendiri biasanya menghasilkan distorsi karena adanya nilai-nilai bawaan dan bangunan tertentu. Yang jelas, tidak akan ada seorang pun peneliti yang memasuki lapangan tanpa bawaan tersebut.[[26]](#footnote-27)

1. **Tahap-tahap Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti memakai empat tahap, antara lain:

* 1. Tahap sebelum kelapangan, meliputi: pengurusan izin penelitian dan perencanaan penelitian.
	2. Tahap dilapangan, meliputi; kegiatan pengumpulan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian dan pencatatan data.
	3. Tahap analisis data, meliputi: kegiatan organisasi data, penafsiran data, pengecekan keabsahan data, dan memberi makna atas data yang diperoleh.
	4. Tahap penulisan laporan, meliputi: kegiatan penyusunan penelitian, konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing dan perbaikan penulisan laporan.
1. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 3 [↑](#footnote-ref-2)
2. *Ibid,* hal. 8-13 [↑](#footnote-ref-3)
3. Subana dan Sudrajat, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah,* (Bandung:CV Pustaka Setia, 2005), hal. 27 [↑](#footnote-ref-4)
4. Burhan Burgin, *Metode Penelitian Sosial,* (Surabaya: Airlangga Univercity Press, 2001), hal. 48 [↑](#footnote-ref-5)
5. Sukidin dan Mundir, *Metode Penelitian, Membimbing dan Mengantar Kesuksesan dalam Dunia Penelitian*, ( Surabaya: Insan Cendekia, 2005), hal. 25 [↑](#footnote-ref-6)
6. Maloeng, *Metodologi* *Penelitian*........, hal 5 [↑](#footnote-ref-7)
7. *Ibid*, hal. 112 [↑](#footnote-ref-8)
8. Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hal. 25 [↑](#footnote-ref-9)
9. *Ibid*, hal. 54 [↑](#footnote-ref-10)
10. A. Tanzeh, *Metodologi Penelitian*........, hal. 28 [↑](#footnote-ref-11)
11. Sukidn, Mundir, *Metode Penelitian*…..., hal 218 [↑](#footnote-ref-12)
12. Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian*…...., hal 220 [↑](#footnote-ref-13)
13. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 313 [↑](#footnote-ref-14)
14. Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja, Rosdakarya, 2011), hal. 217 [↑](#footnote-ref-15)
15. Sukidin dan Mundir, *Metode Penelitian*........, hal. 217 [↑](#footnote-ref-16)
16. Suekardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktikny*a, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hal. 79 [↑](#footnote-ref-17)
17. *Ibid*, hal. 80 [↑](#footnote-ref-18)
18. Sukidin, Mundir, *Metode Penelitian*........, hal. 218 [↑](#footnote-ref-19)
19. Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian*........, hal. 30 [↑](#footnote-ref-20)
20. A. Michael Huberman and B. Miles Mathew, *Qualitatif Data Analisis*, *Edisi Bahasa Indonesia*, (Jakarta: UI Press, 1992), hal. 14 [↑](#footnote-ref-21)
21. Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan.......*, hal. 337 [↑](#footnote-ref-22)
22. A. Michael Huberman and B. Miles Mathew, *Qualitatif Data Analisis ........,* hal*.* 180 [↑](#footnote-ref-23)
23. Sugiyono, *Metode penelitian* …….., hal*.* 373 [↑](#footnote-ref-24)
24. *Ibid*, hal. 373 [↑](#footnote-ref-25)
25. A. Michael Huberman and B. Miles Mathew, *Qualitatif Data Analisis, …….* hal*.* 176 [↑](#footnote-ref-26)
26. *Ibid*, 176 [↑](#footnote-ref-27)